

UPAYA MENCIPTAKAN MINAT MEMBACA DI KALANGAN ANAK MUDA KAMPUNG CIKALONG

¹Muhammad Muldani Azis*, ²Adah Aliyah*, ³Nandi Rustandi*

STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi

*e-mail : muhammadmuldaniaziz@gmail.com, *aliyah.kholik@gmail.com,

*nandirustandi71@gmail.com

ABSTRACT

Reading is one of the methods to improve the quality of adequate human resources, the role of reading is very important for all circles. Reading is a characteristic of the decline and progress of this nation. Low interest in reading is the root cause of the difficulty of developing each individual. Therefore, it is very important to create an interest in reading in order to improve the quality of human resources and add value to each individual. This research aims to create interest in reading among young people and improve reading literacy in Cikalong Village, Jayabakti Village, Sukabumi District, West Java. This research method is descriptive qualitative with data collection techniques using the interview method, digging in-depth information through questions. Based on interviews, the role of young people is needed in the midst of society in the technological era. To bring young people into quality human resources, productive steps are needed. Precisely the young people of Cikalong Village really need facilities in reading which play a role in sharpening the thinking power of young people. But the young people of Cikalong village are still young people who are not productive and still lack critical thinking. Therefore, by creating reading facilities able to answer these problems, in order to become creative, productive, innovative and independent young people.

Keyword: literacy, read, young people

ABSTRAK

Membaca menjadi salah satu metode untuk meningkatkan kualitas SDM yang memadai, peranan membaca sangat penting bagi semua kalangan. Membaca menjadi sebuah ciri-ciri kemunduran dan kemajuan Bangsa ini. Rendahnya minat membaca menjadi akar permasalahan sulitnya berkembang setiap individu. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan minat membaca agar meningkat kualitas SDM dan menambah value dalam setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan minat membaca dikalangan anak muda dan meningkatkan literasi membaca di Kampung Cikalong, Desa Jayabakti, Kab. Sukabumi, Jawa Barat. Metode penelitian ini adalah dekriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, menggali informasi secara mendalam melalui pertanyaan – pertanyaan. Berdasarkan wawancara, peran anak muda sangat dibutuhkan ditengah masyarakat di era teknologi. Untuk membawa anak muda menjadi SDM yang berkualitas sangat diperlukan langkah-langkah yang produktif. Tepatnya anak

muda Kampung Cikalang sangat membutuhkan fasilitas dalam membaca yang berperan mengasah daya pikir anak muda. Namun anak muda kampung Cikalang masih menjadi anak muda yang belum produktif dan masih kurang kritis. Oleh karena itu, dengan menciptakan fasilitas membaca mampu menjawab permasalahan tersebut, agar menjadi Anak Muda yang kreatif, produktif, inovatif dan mandiri.

Keyword: literasi, membaca, anak muda

PENDAHULUAN

“Membaca adalah jembatan ilmu” ini adalah satu kalimat yang sering orang-orang ucapkan dan dijadikan sebagai motivasi, makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah dengan membaca membuat seseorang berpengetahuan luas. Berbicara tentang membaca selalu berkaitan dengan buku, terdapat istilah yang berhubungan dengan buku adalah “buku jendela dunia”, makna dari buku jendela dunia karena di dalam buku terdapat banyak hal-hal tentang dunia dan dengan membaca akan menjembatani untuk menyelam isi dunia ini (Dianti, 2017).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan sebuah usaha, proses, membimbing, membentuk, mengarahkan, mengembangkan sesuatu dari seseorang (individual). Tujuan pendidikan yaitu mendapatkan kebahagian serta keselamatan dalam kehidupan sebagai manusia (Rohman, 2017). Melihat dari definisi pendidikan dan tujuan pendidikan membaca merupakan sebuah alat dan metode untuk mencapai substansi pendidikan, dengan membaca membentuk karakter manusia yang baik, menambah wawasan, semakin seing membaca mampu memperluas cara pandang.

Di zaman teknologi yang canggih ini, membawa sebuah tantangan bagi manusia yang sangat dan harus mendongkrak tantangan itu tersebut. Kebiasaan (habits) manusia di era teknologi dengan membiasakan mencari informasi secara online (daring) sangat memengaruhi pola pikir. Sehingga sebagian orang menganggap bahwa buku-buku sudah lagi tidak dipentingkan bahkan bahwa buku-buku terlihat jadul dan kurang praktis (Milla et al., 2019). Pola pikir seperti inilah yang akan membawa kemunduran bangsa, salah satu kemunduran bangsa dapat dilihat dari minimnya literasi masyarakat dan minimnya minat baca masyarakat.

Negara Indonesia memiliki data yang sangat rendah dalam hal literasi dan rendahnya minat baca berdasarkan data dari UNESCO Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia (Aziz, 2019). Ini sangat menunjukkan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Indonesia. Sangat jelas ini menjadi sebuah tugas bersama dalam menangani hal ini, tidak hanya tugas pemerintah namun masyarakat pun ikut berperan dalam menangani masalah ini. Salah satu faktor mengapa negara Indonesia berada di urutan terendah dalam hal literasi yaitu tidak adanya fasilitas untuk membaca dan juga tidak mempunyai bahan bacaan.

Kalangan anak muda sangat terbiasa dengan gawai untuk mengisi aktifitasnya. Hal ini sangat sering dijumpai bahkan hampir di seluruh daerah (Basalamah & Mohammad Rizal, 2020). Kampung Cikalang adalah sebuah kampung yang berada di Desa Jayabakti, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Fakta yang ada di kampung cikalang adalah kalangan anak muda di kampung Cikalang mempunyai cara berpikir yang tidak kritis, sehingga menjadi pemuda yang kurang inovatif, tidak tekun, sedikit pemalas dan yang paling ironis adalah mudah terbawa terhadap pergaulan yang salah. Permasalahan ini dapat terselesaikan dengan mempunyai literasi yang cukup, cara berpikir yang luas dan memandang dunia dengan wawasan yang luas.

Anak muda Kampung Cikalang masih menjadi anak muda yang tidak tau arah, bahkan mereka hanya mengikuti arus dan hidup di arus tersebut tanpa tau kemana arus itu pergi, mereka juga tidak memiliki visi dalam hidupnya. Anak muda adalah cerminan di tengah masyarakat, anak muda menjadi eksekutor utama dalam kemajuan di tengah Masyarakat karena anak muda mempunyai keunikan tersendiri, keunikan ini sangat mungkin menjadi peluang bahkan menjadi ancaman (Prabowo, 2021). Anak muda kampung Cikalang termakan dengan kalimat “waktu muda tidak akan balik lagi, jadi gunakan untuk senang – senang”. Senang – senang sangat diperbolehkan. Namun alangkah baiknya kesenangan itu di tunda sejenak dan raih kembali di masa dewasa. Dengan berpikir seperti mereka sangat terbiasa menghabiskan waktu dengan kesenangan.

Dengan teknologi yang canggih ini sangat memudahkan untuk menuntut ilmu, tapi bisa jadi terlena dengan teknologi canggih ini. Salah satunya adalah smartphone, smartphone adalah perangkat komunikasi yang memiliki banyak fungsi. Diantaranya mudahnya mencari informasi dengan internet dan juga adanya hiburan dalam smartphone seperti game Online. Hampir seluruh anak muda kampung Cikalang mempunyai smartphone. Namun dengan adanya smartphone mereka tidak menggunakan secara benar, mereka terlalu menghabiskan waktu untuk bermain game daripada belajar dan membaca. Ini menjadi sebuah faktor rendahnya minat baca di Kampung Cikalang (Isma et al., 2022).

Untuk mencapai hal itu membaca menjadi sebuah jawaban dan kunci untuk membukanya. Salah satu faktor yang menyebabkan mengapa kalangan anak muda sangat minim untuk minat membaca, khususnya di Kampung Cikalang ini, karena tidak adanya bahan bacaan yang dimiliki, membaca di anggap hal yang formal yang hanya dilakukan oleh orang berpendidikan dan tidak adanya fasilitas yang diciptakan khusus serta disusasankan untuk menarik perhatian anak muda dalam membaca.

Oleh karena itu, perlu ada usaha agar menggalakkan budaya membaca di semua kalangan terutama di kalangan anak muda yang akan meneruskan kemajuan bangsa. Dalam hal ini salah satu solusi untuk membobol masalah tersebut, dengan menyediakan fasilitas membaca, menyediakan bahan bacaan dan menormalisasikan

bahwa membaca itu adalah kegiatan yang harus dilakukan semua kalangan (Santoso, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbentuk dekriptif, untuk mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan teori-teori dari para peneliti terdahulu melalui jurnal-jurnal (Doringin et al., 2020). Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan cara melakukan proses komunikasi tanya jawab terhadap *informan* atau subjek penelitian disebut dengan wawancara, untuk mendapatkan informasi yang komprehensif.

Wawancara dilakukan kepada salah satu pemuda dari Kampung Cikalang agar mendapatkan informasi mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan bagaimana dampak dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis melalui metode triangulasi data, mencari kebenaran dan membandingkan dari data peneliti terdahulu (Aliyah et al., 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi, dengan mewawancara salah satu pemuda yang di Kampung Cikalang untuk mendapatkan hasil yang valid (Erwin Rifal Fauzi, 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas tentang pentingnya membiasakan membaca. Hasil penelitian ini dapat memberikan solusi dan berkontribusi dalam meningkatkan minat membaca masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan wawancara dari sang *informan* yang terlibat dalam menciptakan fasilitas membaca dikalangan anak muda Kampung Cikalang dan meningkatkan minat membaca. Dari hasil wawancara dengan Ketua Pemuda Cikalang, minimnya minat baca dikalangan anak muda Kampung Cikalang mempunyai beberapa faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor yang paling penting dalam meningkatkan budaya membaca yaitu ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas untuk membaca.

Menurut ketua pemuda Kampung Cikalang (D) pada tanggal 8 Mei 2024, “adanya teknologi yang canggih menjadi sebuah tantangan bagi kalangan anak muda di Cikalang. Mereka terbiasa menghabiskan waktu di layar gawai sehingga mereka berasumsi bahwa apapun terkait informasi bisa di dapatkan melalui gawai tersebut, bahkan mereka tidak tau kevalidan informasi tersebut.” Faktor dari internal juga memengaruhi kebiasaan dari kalangan anak muda, dimana mereka tidak mempunyai tujuan dalam kehidupan. Sehingga menyebabkan pemuda yang terombang-ambing dalam kebingungan dan hanya menggeluti masalah hidup nya tanpa mencarikan solusinya, dengan istilah mereka hanya mengeluh tanpa usaha.

Hasil wawancara dengan ketua Pemuda Cikalang dan salah satu Pemuda Cikalang diketahui bahwa kebanyakan pemuda Cikalang termakan dengan perspektif “masa muda adalah masa kesenangan”, sehingga pemuda Cikalang mempunyai kebiasaan dalam menghabiskan waktu dengan bermain-main, canda gurau dan menikmati kesenangan yang sesaat. Ironisnya mereka sulit untuk menemukan jati diri, bahkan mereka tidak tau mau dijadikan seperti apa hidup ini untuk masa depan. Hal ini menjadikan sebuah masalah yang sangat berbahaya bagi kehidupan mereka. Karena mereka tidak mempersiapkan diri untuk kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu, kebiasaan seperti itu membawa perspektif bahwa pendidikan tidak terlalu penting. Pandangan ini yang menjadi awal sebuah kehancuran dalam seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Cikalang tentang upaya menciptakan minat membaca kalangan anak muda Cikalang dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi hal itu perlu adanya sebuah gerakan yang harus dilakukan yang akan membawa dampak positif secara signifikan. Dengan begitu maka sangat dibutuhkan menciptakan fasilitas membaca dan juga menyediakan bahan bacaan agar bisa meningkatkan kualitas SDM pemuda Cikalang.

Salah satu pemuda Cikalang yang menjadi promotor untuk menciptakan fasilitas membaca mencoba dan berusaha untuk menciptakan fasilitas membaca dan bisa menarik minat membaca kalangan anak muda Cikalang, sehingga menciptakan SDM yang memadai di era teknologi ini, mempunyai sebuah misi untuk mencapai visi meningkatkan minat membaca dengan cara menyediakan fasilitas membaca yaitu saung membaca dan menjadikan membaca bukan hal yang dilakukan oleh orang tertentu tapi semua orang harus dibiasakan untuk membaca.

Dengan demikian, hasil observasi ini memberikan suatu solusi untuk mengatasi hal itu. Berkolaborasi dengan Para Pemuda Cikalang untuk menciptakan fasilitas membaca yaitu sebuah saung membaca yang dimana di dalamnya tersedia bahan bacaan serta disusunan semenarik mungkin agar nyaman untuk membaca. Dalam upaya meningkatkan budaya membaca dikalangan anak muda Kampung Cikalang untuk menciptakan kualitas SDM yang memadai. Observasi ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa untuk meningkatkan minat membaca harus tersedianya bahan bacaan, fasilitas membaca dan menormalisasikan bahwa membaca adalah kebutuhan umum semua manusia.

Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan minat membaca kalangan anak muda Cikalang membutuhkan langkah-langkah yang konkret. Langkah awal nya adalah menciptakan fasilitas membaca, menyediakan bahan bacaan, dan suasana yang dapat menarik untuk membaca. Berdasarkan wawancara dengan Pemuda Cikalang menyatakan sangat penting menciptakan fasilitas membaca dan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat membaca anak muda Cikalang, karena dengan kebiasaan-

kebiasaan membaca yang sering dilihat oleh para pemuda, itu menjadi sebuah daya tarik untuk membaca dan akan menjadi sebuah kebiasaan yang positif. Disamping ini, Ketua Pemuda Cikalang memberikan support yang tinggi dalam mewujudkan cita-cita meningkatkan minat membaca karena melihat keadaan dampak positif yang akan berpengaruh dalam kualitas SDM anak muda Cikalang, sehingga dapat menjadikan anak muda yang inovatif, kreatif dan mandiri.

Hasil wawancara dengan Pemuda Cikalang yang lainnya juga mendukung adanya hal ini, mereka mengungkapkan bahwa salah satu faktor minat membaca kurang itu karena mereka tidak adanya fasilitas, lingkungan yang kondusif yang mampu membawa daya tarik sendiri dan tidak tersedianya bahan bacaan. Hal ini sangat sejalan dengan penelitian terdahulu (Maeja & Laka, 2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam minat baca adalah kondisi lingkungan, kondisi masyarakat dan tersedia dan tidaknya bahan bacaan. Membaca adalah solusi dalam meningkatkan kualitas bangsa, maka membaca diharuskan menjadi sebuah budaya bukan lagi menjadi sebuah kegiatan khusus yang hanya dilakukan oleh orang berpendidikan (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Dengan menyediakan bahan bacaan dan fasilitas untuk membaca anak muda dapat melakukan kegiatan membaca ketika mereka sedang berkumpul. Pengondisian lingkungan seperti ini yang mampu menarik daya tarik kalangan anak muda untuk membaca. Menurut (Zuhria et al., 2020) salah satu faktor minat membaca kurang karena tidak tersedia fasilitas dan bahan bacaan untuk melakukan aktifitas membaca. Fasilitas yang mendukung dapat menjadikan para pemuda memiliki antusia dalam kegiatan membaca, sehingga dapat terciptakan budaya membaca di kalangan anak muda Cikalang.

Masyarakat Indonesia menduduki peringkat bawah dalam minat baca, tertinggal oleh beberapa negara di Asia. Hal ini bisa dibuktikan dengan nyata betapa jauhnya masyarakat Indonesia dengan buku, sudah sepatutnya masyarakat Indonesia melirik negara maju yang ada di Asia seperti Jepang. Para penduduk di Jepang menjadikan Buku sebagai teman yang selalu mengikutinya dimana pun itu dan kapan itu. Ini menjadi sebuah tanda bahwa negara Indonesia masih menjadi negara berkembang bukan negara maju (Rahim, 2015).

Membaca dapat memperluas wawasan dan menambahkan pengetahuan (Nurpuzianah et al., 2023), maka membaca sangat bermanfaat dan berguna bagi semua orang. Dengan membaca mampu mengatarkan bangsa menjadi lebih baik. Membaca sebagai langkah awal dari kemajuan setiap individu. Membiasakan membaca adalah satu langkah untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan mampu menggali potensi-potensi yang tertanam.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan minat membaca kalangan anak muda menjadi sebuah gerakan yang positif dan membantu dalam meningkatkan kualitas SDM bangsa. Disertai dengan fasilitas, bahan bacaan menjadi sebuah umpan yang sangat baik dalam menarik anak muda untuk membiasakan membaca. Hasil penelitian juga menyoroti tentang besarnya pengaruh lingkungan terhadap kalangan anak muda. Dengan menciptakan fasilitas membaca untuk menarik minat membaca. Respons dari pemuda Cikalong memberikan respons positif serta memberikan dukungan penuh terhadap disediakannya fasilitas membaca yang menjadi pusat literasi. Minat membaca yang tinggi menjadi sebuah budaya membaca, apabila setelah menjadi budaya membaca maka literasi akan meningkat dan kualitas SDM kalangan anak muda Cikalong sangat meningkat secara dratis, membaca adalah langkah awal menuju kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A., Qomaruzzaman, B., & Yuliati Zaqiah, Q. (2023). Inovasi Pembelajaran Dengan Media Berbasis Prezi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1899–1904. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6223>
- Aziz, Y. U. K. (2019). *Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*. 5.
- Basalamah, M. R., & Mohammad Rizal. (2020). Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3756>
- Dianti, Y. (2017). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Erwin Rifal Fauzi, N. W. (2018). Jurnal comm-edu. *Jurnal comm-edu*, 1(2), 30–35. https://www.researchgate.net/publication/337106989_UPAYA_DOSEN KEWIR_AUSAHAAN_SEBAGAI_FAKTOR_DETERMINATIF_DALAM_MENUMBUHKAN_MOTIVASI_WIRUSAHA_MAHASISWA_IKIP_SILIWANGI/link/5dc5698a4585151435f57dof/download
- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningbih. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 di MIN 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932–7940. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3650>
- Maeja, J. D., & Laka, L. (2023). Budaya Membaca Mahasiswa Ditinjau dari Minat Membaca. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(2), 305–317. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2.4072>
- Milla, H., Kusmiarti, R., & Helmarini, H. (2019). Peningkatan Budaya Membaca (Literasi) Dalam Masyarakat Di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia, 2(1).*
<https://doi.org/10.36085/jpmbr.v2i1.291>
- Nurpuzianah, M., Ardan Naashir, F., & Fitriyah, M. (2023). Peranan Perpustakaan Taman Literasi Dalam Meningkatkan Budaya Cinta Membaca. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 282–288.
- Prabowo, G. R. K. (2021). Pengaruh Minat Baca Pemuda terhadap Tingkat Perkembangan Intelektual Masyarakat. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 118–126. <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>
- Rahim, F. (2015). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. *jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(2), 271–282.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Santoso, H. (2015). Upaya Meningkatkan Minat dan Budaya Membaca Buku Melalui Iklan Layanan Masyarakat. *Pustakawan Madya*, 1, 1–19.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2020). Dampak Era Digital terhadap Minat Baca Remaja. *JUBAH RAJA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(2), 17–23.